

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melaksanakan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menjawab masalah penelitian. Peranan metodologi penelitian dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian dilaksanakan.¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa, berpartisipasi penelitian kolektif mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi kegiatannya.²

Mengutip definisi yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis seperti dikutip dalam D. Hopkins dalam bukunya yang berjudul *A Teacher's Guide To Classroom Research*, Bristol, PA. Open University Press, 1993, halaman 44 dapat dijelaskan pengertian PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki kondisi di mana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan serta dilakukan secara kolaboratif.³

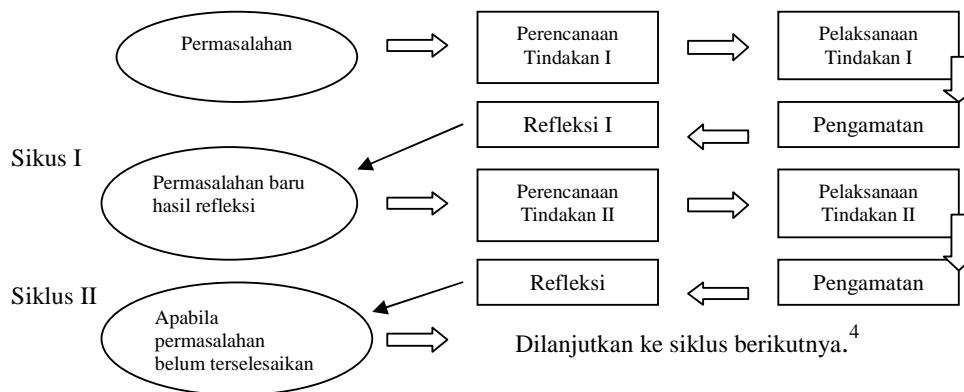
¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 16

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 3

³ Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Semarang: RaSAIL, 2010), hlm. 3

Penelitian Tindakan Kelas ini memilih model spiral dari *Kemmis* dan *Mc Taggart* yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (*observasi*) dan refleksi.

Adapun bagan alur penelitiannya sebagai berikut :



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan (4 minggu).

C. Pelaksana dan Kolaborator

Kalaborator dalam Pelaksanaan *Class Action Research* (CAR) adalah peneliti yaitu Mokh. Makhbub yang bersama-sama dengan guru dalam pelaksanaan penelitian, guru tersebut adalah guru kelas III SD Negeri 2 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal yaitu Ibu Sur Riwayati.

⁴Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), Cet. 9, hlm. 74

D. Rancangan Penelitian

Dalam langkah-langkah PTK untuk setiap siklusnya terdiri dari 4 langkah yaitu yang terdiri dari perencanaan tindakan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Secara rinci dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

a) Perencanaan.

- 1) Menentukan materi yaitu pada standar kompetensi melakukan shalat fardhu di kelas III semester II tahun ajaran 2010/2011
- 2) Menentukan metode pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
- 3) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan peraga yang diperlukan.
- 4) Mengembangkan skenario pembelajaran, dari rencana pembelajaran hingga saat melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.
- 5) Membuat lembar pantauan siswa ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan aktifitas guru.
- 6) Membentuk kelompok yang heterogen. Peserta didik dibagi menjadi 5 (lima) kelompok dengan setiap kelompoknya beranggotakan 5 orang.
- 7) Menyiapkan format evaluasi yang berupa lembar penilaian tes praktik.

b) Pelaksanaan

Yaitu dengan melaksanakan :

- 1) Setelah menyiapkan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran, termasuk RPP dan peraga, guru mulai mempelajarinya dengan seksama supaya dalam pelaksanaannya bisa berjalan lancar.
- 2) Guru melaksanakan pembelajaran tentang shalat fardhu dimulai dengan apersepsi, dikegiatan ini guru memberi motivasi kepada siswa tentang pengertian, nama-nama shalat fardhu dan waktu pelaksanaan shalat fardhu, supaya siswa mengetahui secara mendasar pengertiannya tentang shalat fardhu. Jadi bisa aplikasikan nilai-nilai shalat ketika

bergaul di masyarakat seperti halnya menghindari hal-hal yang merusak lagi mungkar. Tidak sebatas sebagai tuntutan materi pembelajaran yang ada di sekolah pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi benar-benar bisa di aplikasikan ketika hidup bersama dengan yang lain.

- 3) Kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru memulai pembelajaran dari hal yang paling awal yaitu mulai dari pengertian, nama-nama shalat fardhu, dan waktu masuknya shalat fardhu, dilanjutkan guru membagi siswa sesuai dengan pengelompokan yang sudah direncanakan. Dalam pengelompokan siswa ini, guru sebaiknya membagi siswa secara heterogen, yang artinya yang pandai tidak dikelompokkan dengan yang pandai, yang kurang dengan yang kurang akan tetapi dicampur secara merata, supaya ketika diskusi di kelompoknya bisa berjalan dengan baik, yaitu ketika praktik shalat dan ketika ada yang kesulitan yang sudah bisa langsung bisa mengajarnya. Pada tahap penjelasan materi guru perlu membahas lebih mendalam lagi, tidak sekedar pengertian, nama dan mengenalkan waktu-waktunya saja, supaya nantinya dalam praktiknya bisa menjabar sampai apa yang bisa kita ambil setelah selesai melaksanakan pembelajaran tentang shalat fardhu ini.
- 4) Setelah dirasa siswa dalam bekal materi sudah cukup, guru juga memberikan tambahan dari berbagai sumber tentang shalat. Tidak hanya dari buku-buku pelajaran, juga bisa dari gambar shalat, dari video pembelajaran tentang shalat dan lain sebagainya.
- 5) Setelah guru mengelompokkan siswa sesuai dengan kelompoknya dan dirasa tidak ada yang tersisa, guru mencontohkan secara keseluruhan dan siswa mengamati, bagaimana cara melaksanakan pembelajaran materi shalat fardhu menggunakan metode demonstrasi. Supaya nantinya disaat berlangsung pembelajarannya tidak ada yang masih belum paham. Karena siswa melakukan pembelajaran menggunakan metode ini baru saat ini. Dan siswa belum begitu mengerti akan metode yang baru dilakukan ini. Dan ketika dalam mempratikkannya siswa

mengalami kesulitan atau pun kesalahan, maka guru wajib membantunya.

- 6) Pada saat siswa mulai mempraktikkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, guru sambil merancang pembagian arah kelompok ketika siswa akan melaksanakan praktik shalat.
- c) Observasi dengan mengamati terjadinya aktifitas belajar siswa, dengan selalu memantau berjalannya praktik shalat di kelompok masing-masing. Dan guru mengelilingi semua kelompok bersama kolaborator untuk mengecek ada yang masih belum jelas dengan langkah-langkah urutan shalat. Dan ketika ada kesulitan ketika praktik, atau pun kesulitan materi tentang shalat yang sudah dipelajari tadi, maka guru siap membantunya.
- d) Refleksi
 - 1) Menilai hasil tindakan dengan menilai berjalannya praktik siswa.
 - 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
 - 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a) Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah berdasarkan refleksi siklus I dan alternative pemecahan masalahnya
- 2) Guru menampung semua permasalahan yang muncul setelah siswa melakukan siklus I
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pokok bahasan yang sama dengan materi yang berbeda dari siklus I melalui pengelolaan kelas yang lebih efektif.
- 4) Guru menyiapkan kembali lembar pengamatan yang meliputi lembar pengamatan aktivitas siswa dalam praktik maupun dalam kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu Pengembangan rencana tindakan II dengan melaksanakan tindakan upaya lebih meningkatkan

semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran materi shalat fardhu menggunakan metode demonstrasi yang telah direncanakan.

Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan yang tercantum dalam RPP mulai dari kegiatan awal pembelajaran. Guru lebih menekankan agar siswa lebih fokus dalam belajar dan semangat supaya hasilnya bisa maksimal.
 - 2) Guru menjelaskan materi yang telah direncanakan pada kegiatan inti dimulai dari yang dirasa kurang dari evaluasi pada siklus I, jadi tidak mengulang dari awal, tinggal mengulang yang kurang-kurang saja.
 - 3) Guru selalu memantau pada setiap kelompok untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran dan ketika praktik shalat di kelompok masing-masing.
 - 4) Setiap kelompok dibentuk ketua untuk selalu mengawasi kelompoknya dan melaporkan hasil dari praktik kelompoknya. Dan ketua kelompok dipilih dari siswa yang dilihat lebih dari teman-temannya satu kelompok.
- c) Observasi
- Guru mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan, dan juga kesulitan yang mungkin dihadapi para siswa setelah melakukan siklus II.
- d) Refleksi
- 1) Tes evaluasi pembelajaran materi shalat fardhu menggunakan metode demonstrasi dengan prakti shalat.
 - 2) Menganalisis Hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dilakukan secara terjadwal. Pengumpulan data menggunakan multi metode yakni :

1. Metode Pengamatan (*observasi*)

Metode pengamatan (*observasi*) cara pengumpulan data terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).⁵

Dalam kegiatan ini, peneliti secara langsung mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran, baik dari aktifitas siswa yaitu ketika dalam pembelajaran maupun sampai pada praktik shalat secara mandiri, pembelajaran yang dilakukan guru berkaitan pembelajaran materi shalat fardhu yang dilakukan di SDN 2 Protomulyo Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal kelas III semester II tahun ajaran 2010/2011. Dan juga aktifitas guru dalam hal ini adalah peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan di RPP atau belum. Guna penyempurnaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus yang selanjutnya.

2. Metode Tes

Metode evaluasi yang digunakan adalah jenis tes. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan penguasaan materi maupun bentuk praktik shalat siswa yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Jenis tesnya adalah tes praktik, yaitu para siswa mempraktikkan shalat fardhu yang telah ditentukan guru secara individu.

3. Metode Wawancara (*interview*)

Metode Wawancara (*interview*) Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁶

Maksud metode ini mengadakan komunikasi langsung terhadap peserta didik yang sedang belajar. Untuk mengetahui dari beberapa kesulitan yang dialami siswa, baik dari kendala dalam belajar, kesulitan dalam mempraktikkan

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 23

⁶ Hasan, *Statistik*, hlm 192

shalat. Dan juga kesulitan-kesulitan yang dialami siswa di rumah masing-masing guna memperoleh informasi dari semua siswa tentang kesulitan yang dihadapi, sehingga sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pada siklus selanjutnya.

4. Metode Dokumentasi

Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi.⁷

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik yang berbentuk tulisan maupun artifact, foto dan sebagainya.⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data.

Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik dan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat fardhu. Data kualitatif ini berupa kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.
2. Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar peserta didik dan perolehan skor aktivitas belajar pada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan statistik deskriptif dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil belajar maupun aktivitas belajar peserta didik, sebagaimana rumus:

⁷ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik* (Bandung, Bumi Aksara, 1993), hlm 41-42

⁸ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm 23

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad \text{sedangkan} \quad \bar{X} = \frac{F}{N}$$

Keterangan

F = jumlah skor peserta didik

N = Jumlah skor keseluruhan

P = Jumlah skor dalam prosen

\bar{X} = Rata- rata

G. Indikator Pencapaian.

1. Indikator hasil belajar siswa

Indikator keberhasilan dari penelitian ini apabila terjadi peningkatan pada siswa tentang cara pemahaman yang ada pada setiap indikator pencapaian materi shalat fardhu. Dimulai dari pengertian sampai dengan mempraktikkan shalat fardhu. Untuk besaran kualitas nilai yaitu 70 dilihat dari hasil tes pada evaluasi setiap siklusnya secara individu.